

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study) dengan mengkaji suatu unit penelitian secara intensif dan mendalam untuk dianalisa kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu intervensi tertentu. Studi kasus merupakan sebuah eskplorasi dari suatu kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi dalam suatu konteks. Dengan artian lain, studi kasus merupakan penelitian, dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan serta pengumpulan informasi secara terperinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Assyakurrohim, 2023).

Desain yang digunakan dalam penelitian merupakan studi kasus untuk mengeskplorasi masalah Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Mellitus Dengan Risiko Disfungsi Neurovaskuler Perifer. Tujuan dari desain penelitian ini yaitu untuk melakukan asuhan keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Risiko Disfungsi Neurovaskuler Perifer.

B. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam studi ini merupakan Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Mellitus Dengan Risiko Disfungsi Neurovaskuler Perifer di Wilayah Kerja Puskesmas Sukosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo. Maka peneliti menjabarkan mengenai konsep diabetes mellitus, konsep masalah keperawatan, serta konsep asuhan keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi yang disusun secara naratif dan apabila diperlukan, ditambahkan informasi yang diperoleh dari pengkajian oleh pasien, keluarga, maupun tenaga medis lainnya.

C. Unit Analisis

Partisipan dalam studi kasus ini merupakan pasien diabetes mellitus dengan risiko disfungsi neurovaskuler perifer di wilayah kerja Puskesmas Sukosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo, dengan kriteria pasien:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat (Adiputra, 2021). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- b) Pasien dengan usia >45 tahun
- c) Pasien dengan diabetes mellitus dengan lama >5 tahun
- d) Pasien dengan diabetes mellitus dengan nilai skor NSS 5-6 (risiko sedang)
- e) Bersedia menjadi responden dan kooperatif
- f) Mampu berkomunikasi secara verbal

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dari subyek penelitian yang tidak boleh ada atau tidak memenuhi kriteria sampel. Sehingga, kriteria tersebut harus dikeluarkan dari penelitian (Adiputra, 2021). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pasien dengan komplikasi neurovaskuler

D. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Lokasi pengambilan data pada studi kasus ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo.

2. Waktu

Jadwal kegiatan pada studi kasus dimulai sejak pengajuan judul dan disetujui oleh pembimbing pada 1 Januari 2025. Penyusunan proposal bab 1,2,3 dilaksanakan pada tanggal 3 Januari - 8 Maret 2025. Jadwal penelitian dilakukan pada 22-28 April 2025 di wilayah kerja Puskesmas Sukosari Kabupaten Ponorogo.

E. Pengumpulan Data

1. Prosedur pengumpulan

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Mengajukan judul pada pembimbing
- b) Mengumpulkan referensi data mengenai Diabetes Mellitus
- c) Menyusun proposal, dimulai dari Bab I sampai dengan Bab III.
Serta konsultasi dengan pembimbing
- d) Mengikuti seminar proposal di Kampus Prodi D3 Keperawatan
Kampus Kab. Ponorogo

- e) Mengajukan izin untuk melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Sukosari
- f) Memilih subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah direncanakan
- g) Melakukan *inform consent* yang didahului dengan memberikan penjelasan tentang rencana, tujuan, manfaat, dan dampak penelitian yang terjadi pada pasien
- h) Melakukan pengkajian Asuhan Keperawatan kepada pasien kelolaan
- i) Menganalisa dan merumuskan diagnosis keperawatan pasien
- j) Merencanakan tindakan keperawatan pada pasien
- k) Melakukan tindakan keperawatan yang sudah direncanakan kepada pasien
- l) Melakukan evaluasi kegiatan terapi yang telah dilakukan
- m) Menganalisa hasil sebelum dan sesudah dilakukan terapi
- n) Melanjutkan penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bab IV sampai dengan Bab V, serta konsultasi dengan pembimbing
- o) Mengikuti seminar hasil karya tulis ilmiah di Kampus Prodi D3 Keperawatan Kampus Kab. Ponorogo

2. Metode pengumpulan

a) Metode wawancara

Wawancara adalah salah satu metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Proses ini melibatkan komunikasi antara dua orang atau lebih, yang bisa dilakukan secara langsung antara peneliti dan responden atau melalui saluran lain, seperti telepon.

Dalam wawancara, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan, sementara responden memberikan jawaban yang kemudian dicatat atau direkam. Peneliti memanfaatkan berbicara secara aktif untuk mendukung kelancaran komunikasi, dengan tujuan untuk mendorong responden agar lebih terbuka dalam menyampaikan pendapatnya (Fadhallah, 2021).

Wawancara sebagai pembantu utama dalam metode observasi. Sumber data dari pasien, keluarga, dan perawat atau petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Sukosari. Wawancara bukanlah sekedar memperoleh angka lisan saja, tetapi dengan wawancara peneliti akan mendapatkan:

- 1) Memperoleh kesan langsung dari responden
- 2) Menilai kebenaran yang dikatakan responden
- 3) Membaca mimik (muka) responden
- 4) Memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan yang tidak dimengerti oleh responden
- 5) Memancing jawaban apabila responden sulit mengatakan jawabannya

Wawancara ini dilakukan pada pasien dan keluarga pasien untuk mengetahui identitas pasien, keluhan utama pasien, tanda dan gejala, riwayat penyakit sekarang dan riwayat penyakit dahulu, pengkajian 13 domain, riwayat pengobatan, serta melakukan anamnesa terkait indikator dengan instrumen yang digunakan menggunakan kuisisioner NSS.

b) Metode observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Dengan demikian, peneliti dapat mengamati peristiwa yang sedang berlangsung dan turut serta langsung dalam proses pengumpulan data serta informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang sedang diteliti (Yusra, 2021). Observasi yang dilakukan peneliti pada pasien diabetes mellitus dengan risiko disfungsi neurovaskuler perifer pada studi kasus ini adalah:

- 1) Mengobservasi tanda-tanda vital pasien seperti tekanan darah, respirasi, nadi, suhu, serta pemeriksaan *Ankle Brachial Index* (ABI).
- 2) Mengobservasi kesadaran (GCS) pasien, apakah komposmentis, samnolen atau koma.
- 3) Mengobservasi risiko disfungsi neurovaskuler meliputi rasa seperti terbakar, kebas, kesemutan, dan nyeri dibagian eskremitas bawah.

c) Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik adalah teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap tubuh untuk menentukan status kesehatan pasien (Malisa, 2021). Selain itu pemeriksaan fisik digunakan untuk identifikasi masalah serta menyusun rencana asuhan keperawatan. Pemeriksaan fisik

dilakukan Head to toe dengan pengamatan (inspeksi) dan perabaan (palpasi) pada pasien diabetes mellitus. Inspeksi dilakukan untuk melihat apakah ada perubahan bentuk/ deformitas pada sendi, sedangkan palpasi dilakukan perabaan untuk memastikan rasa nyeri yang dirasakan pasien akibat pembengkakan. Ditambah lagi dengan pemeriksaan kadar gula sewaktu pada pasien.

d) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari bukti yang valid yang relevan dengan fokus masalah penelitian (Waruwu, 2023). Dalam hal ini, metode dokumentasi digunakan untuk menilai kondisi perkembangan pasien diabetes mellitus yang berisiko mengalami disfungsi neurovaskuler perifer, dengan mengumpulkan data dari dokumen pemeriksaan di Puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya. Dokumen tersebut mencakup hasil laboratorium, riwayat pengobatan, serta catatan aktivitas sehari-hari pasien.

F. Analisis Data

1. Reduksi data

Pada tahap reduksi, peneliti melakukan penyaringan data dengan memilih informasi yang relevan, penting, bermanfaat, dan baru. Data yang telah disaring kemudian dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Proses pemilihan data ini dilakukan secara berulang-ulang dengan berbagai cara dan berbagai sumber. Peneliti kemudian

memeriksa kembali kesimpulan yang telah dibuat untuk memastikan apakah kesimpulan tersebut kredibel atau tidak.

2. Penyajian data

Penyajian data penelitian dilakukan dalam berbagai bentuk. Secara umum, data disajikan dalam bentuk teks, tabel, dan grafik. Pada studi kasus ini, data disajikan melalui narasi, tabel, dan gambar.

3. Menarik kesimpulan

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan. Kesimpulan dibuat dengan disertai bukti-bukti dan konsisten selama proses pengambilan data dilapangan dan disusun dari jawaban rumusan masalah dan fokus penelitian (Tubel Agusvan, 2023). Kesimpulan yang diambil yaitu, setelah dilakukan pengisian kuesioner NSS pada klien sehingga diketahui skor yang didapatkan dan penggolongan kategori mulai dari ringan (skor 3-4), sedang (skor 5-6), dan berat (skor 7-11), sampai dengan dilakukannya intervensi pemeriksaan ABI dan senam kaki. Diharapkan pasien dengan kategori sedang hingga berat, menurun menjadi kategori ringan dengan dilakukannya intervensi senam kaki dan klien mampu melakukan senam kaki secara mandiri. Hasil penyajian data akan dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian dahulu yang berhubungan dengan risiko disfungsi neurovaskuler perifer pada pasien diabetes mellitus yang kemudian akan dilakukan perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, dan evaluasi keperawatan untuk menurunkan neurovaskuler perifer pada klien diabetes mellitus.

G. Etik Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti atau objek yang diteliti oleh masyarakat. Etik penelitian erat kaitannya dengan beberapa norma sopan santun dan hukum negara. Norma sopan santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan masyarakat, sedangkan norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran (Sukmawati, 2023). Terdapat beberapa prinsip etik penelitian yang diterapkan peneliti yaitu:

1. Informed consent (persetujuan menjadi responden)

Informed consent adalah memberikan informasi secara lengkap tentang judul, tujuan, tindakan yang akan dilakukan atau prosedur dan hak-hak responden. Informed consent dibuat untuk bentuk persetujuan antara peneliti dan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan.

2. Anonymity (tanpa nama)

Prinsip anonymity yaitu memberikan kerahasiaan dalam menyertakan nama responden. Peneliti akan melakukan prinsip ini dengan tidak mencantumkan nama partisipan tetapi dengan mencantumkan kode dan tidak akan mencantumkan alamat responden pada hasil pengambilan data

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Confidentiality yaitu prinsip memberikan jaminan kerahasiaan data atau informasi yang telah disampaikan oleh partisipan dan hanya

menggunakannya untuk kepentingan penelitian. Prinsip tersebut diwujudkan dengan memberikan penjelasan bahwa peneliti akan menjamin kerahasiaan data responden dan meyakinkan bahwa lembar observasi akan didokumentasikan sendiri oleh peneliti.